

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 19 Februari 2021 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca tasyahud, ta'awwuz dan surah al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa di Jemaat ini, setiap tanggal 20 Februari diperingati sebagai hari Muslih Mau'ud, yaitu hari untuk memperingati sebuah nubuatan yang diturunkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. berkenaan dengan Putra yang Dijanjikan. Hudhur aba. bersabda bahwa pada khutbah hari ini, beliau aba. akan fokus kepada salah satu aspek yang terkandung dalam nubuatan tersebut, yaitu bahwa 'dia akan dipenuhi dengan pengetahuan duniawi (lahiriah) dan juga pengetahuan agama (batiniah)'

Hudhur aba. bersaba bahwa berkenaan dengan pendidikan formal Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., pembahasannya tidak akan terlalu panjang karena beliau ra. menempuh pendidikan formal hanya sampai dengan tingkat dasar saja. Namun, prestasi-prestasi akademis yang beliau dapatkan sedemikian rupa banyaknya sehingga diperlukan serangkaian khutbah untuk menyampaikannya hingga batas-batas tertentu. Hudhur aba. bersabda bahwa meskipun seluruh pencapaian-pencapaian akademis tersebut tidak dapat disampaikan hanya dalam satu khutbah saja, akan tetapi beliau aba. akan menyampaikan sebuah pengantar mengenai pengenapan salah satu aspek dari nubuatan tersebut.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. telah mengambil beberapa buah contoh dari berbagai pidato, tulisan dan karya Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. sejak masa muda beliau, di mana di usia yang masih muda itu, beliau ra. sudah mulai menunjukkan kemampuan akademik yang sangat luar biasa.

Hudhur aba. bersabda bahwa di bulan Maret 1907, ketika usia beliau baru menginjak 18 tahun, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. menulis sebuah risalah tentang sebuah topik berkenaan dengan kecintaan kepada Allah. Hudhur aba. bersabda bahwa ini menunjukkan bahwa bagaimana Allah Ta'ala telah menanamkan kesadaran akan kecintaan kepada Allah dalam diri beliau ra. dari sejak usia dini. Beliau ra. membandingkan berbagai macam konsep ketuhanan yang ada di berbagai agama, dan dengan melakukan hal tersebut, beliau ra. kemudian dapat menunjukkan bahwa Tuhan yang dihadirkan oleh agama-agama lain tidaklah lengkap. Sedangkan, pandangan tentang Tuhan yang dihadirkan oleh Islam adalah satu-satunya pandangan yang sangat lengkap dan mencakup seluruh sendi-sendi kehidupan, sehingga hal tersebut memungkinkan seseorang untuk benar-benar mencintai-Nya. Beliau ra. bersabda bahwa hanya Tuhan yang dihadirkan oleh Islam-lah yang masih membimbing umat manusia dengan perantaraan wahyu-Nya hingga hari ini. Ketika seseorang berdoa untuk memohon sesuatu kepada Allah Ta'ala, Dia tidak serta merta langsung mengabulkannya melainkan justru Dia akan menempatkan orang yang berdoa tadi ke dalam berbagai macam ujian dan cobaan. Setelah itu, barulah Allah Ta'ala akan membukakan pintu arsy-Nya untuk sang pemohon tadi. Dengan begitu, orang-orang yang berdoa itu akan menikmati keindahan dalam berdoa.

Hudhur aba. bersabda bahwa pada bulan Desember 1908, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., pada usia 19 tahun, menyampaikan pidato pada kesempatan Jalsa Salanah Qadian dengan judul "Mencapai Kesuksesan Sejati". Beliau ra. bersabda bahwa seseorang harus menyadari bahwa ada kehidupan yang abadi di akhirat nanti. Beliau ra. mengajukan sebuah pertanyaan, bahwa sebagaimana ketika seseorang menyiapkan segala jenis perbekalan yang dibutuhkan di dunia ini, yang sifatnya hanya sementara saja, maka tidakkah mereka juga perlu untuk menyiapkan perbekalan yang jauh lebih banyak lagi untuk kehidupan yang akan berlangsung selama-lamanya? Beliau bersabda bahwa setiap orang berjuang untuk mendapatkan kesuksesan di dunia ini dengan perantaraan pekerjaan atau bisnis mereka. Akan tetapi, ada satu jenis perdagangan lainnya, yang mungkin tidak akan menampakkan hasilnya di dunia ini, namun pasti akan menghasilkan buahnya di akhirat kelak. Agar bisa berhasil dalam perdagangan semacam ini, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. menyampaikan beberapa prinsip penting yang harus diikuti:

- 1) Selalu memohon ampunan atas dosa-dosa
- 2) Selalu memperhatikan perihal ibadah
- 3) Selalu bersyukur kepada Allah Ta'ala
- 4) Senantiasa mengajak kepada kebaikan
- 5) Memperhatikan batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah Ta'ala.

Beliau ra. bersabda bahwa dengan mengikuti langkah-langkah di atas, maka hal itu akan dapat menuntun seseorang menuju sebuah kesuksesan yang sejati.

Hudhur aba. bersabda bahwa pada kesempatan Jalsa Salanah Tahun 1916, dua tahun setelah menjadi Khalifah, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. menyampaikan sebuah pidato tentang Dzikir Allah. Beliau ra. bersabda bahwa ada empat jenis dzikir: 1) Shalat 2) membaca Al-Qur'an 3) menyatakan dan menjelaskan sifat-sifat Tuhan kepada orang lain 4) untuk merenungkan sifat-sifat Tuhan dalam kesunyian.

Beliau ra. menyampaikan lebih dari 12 cara agar seseorang dapat menjadi dawam dalam mendirikan shalat tahajud, 20 cara agar seseorang menjadi dawam dalam shalat, dan 12 manfaat dengan senantiasa mengingat Allah Ta'ala.

Hudhur aba. bersabda bahwa pada bulan Oktober 1919, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. menyampaikan sebuah pidato di Patiala berkenaan dengan salah satu sifat Allah Ta'ala, "Rahmaniyat", yang berlaku untuk semua makhluk hidup. Dalam pidatonya, beliau ra. menjelaskan bahwa bagaimana Allah Ta'ala telah menyediakan sarana-sarana untuk kemajuan dan perkembangan jiwa dan spiritualitas seseorang. Beliau ra. menjelaskan bahwa dengan perantaraan sifat rahmaniyat inilah, Nabi saw. telah diutus untuk mencerahkan dunia, dan kemudian, Hadhrat Masih Mau'ud as. diutus untuk menghidupkan kembali ajaran yang sama.

Hudhur aba. bersabda bahwa pidato beliau lainnya yang beliau sampaikan pada tahun 1919 berjudul 'The Outset of Dissension in Islam.' (Awal Mula Perselisihan Dalam Islam). Dalam pidato ini, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. bersabda bahwa perselisihan yang muncul dalam agama Islam sekitar lima belas tahun setelah kewafatan Nabi saw. seringkali dikutip dan dijadikan dalil atau alat oleh para penentang untuk menentang agama Islam. Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. bersabda bahwa beliau ra. ingin menghilangkan pandangan yang tidak benar tersebut. Oleh karena itu, beliau ra. menyampaikan penjelasan secara detail tentang semua peristiwa yang terjadi ketika itu dan juga latar belakang dari peristiwa-peristiwa tersebut. Beliau ra. berusaha untuk menghilangkan kesalahpahaman yang timbul, seperti contohnya, pemahaman bahwasanya perselisihan itu muncul disebabkan oleh beberapa orang sahabat awwalin dari Nabi saw. Beliau ra. menjelaskan dengan rinci peristiwa yang terjadi dan aktor utama dibalik munculnya perselisihan tersebut seperti Abdullah bin Saba, para penentang lainnya dan juga orang-orang munafik. Bagaimanapun kerasnya penentangan yang terjadi, Hadhrat Usman ra. dan juga beberapa sahabat awwalin lainnya tetap teguh kepada ajaran Islam dan menunjukkan standar kebaikan yang paling tinggi, bahkan kepada para pengkhianat sekalipun. Hudhur aba. menyampaikan beberapa komentar dari beberapa ulama dan sejarawan non-Ahmadi setelah mendengarkan pidato beliau tersebut atau membaca versi cetaknya. Seorang sejarawan yang terkenal berkata bahwa dia belum pernah melihat uraian yang begitu mendetail, ilmiah dan terperinci seperti itu tentang sejarah Islam.

Hudhur aba. bersabda bahwa pidato beliau lainnya yang disampaikan pada tahun 1919 adalah tentang 'Taqdir Ilahi.' Hudhur aba. bersabda bahwa tidak diragukan lagi bahwa ini merupakan topik yang sulit sekali untuk disampaikan. Namun, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. menyampaikannya dengan begitu fasih. Berkenaan dengan hal tersebut, Hadhrat Khalifatul Masih IV rh. bersabda bahwa menyampaikan pidato tersebut pada acara Jalsa Salanah, di mana baik kalangan yang terpelajar dan berpendidikan serta yang tidak berpendidikan sekalipun, semuanya mendengarkan uraian itu dengan seksama, menyampaikannya dengan sedemikian rupa fasihnya sehingga kedua kalangan itu bisa memahami topik tersebut, hal itu merupakan sebuah prestasi yang sangat luar biasa. Beliau ra. menghilangkan banyak sekali kesalahpahaman yang terjadi berkenaan dengan ketetapan ilahi dan menjelaskan topik tersebut dengan bukti dan penjelasan yang sangat luas. Hudhur aba. bersabda bahwa topik tersebut adalah sesuatu yang banyak sekali dipertanyakan dan karenanya kita hendaknya harus membaca buku tersebut.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Mirza Basyiruddin Ahmad ra. menyampaikan sebuah pidato yang berjudul 'Perjanjian Turki dan Perilaku Masa Depan Umat Muslim'. Setelah perang dunia pertama, perjanjian yang dibuat dengan negara-negara Muslim sangatlah berat sebelah dan juga tidak adil. Oleh karena itu, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. memberikan nasehat dan petunjuk tentang bagaimana negara-negara Muslim seperti Turki harus tampil di masa depan. Beliau ra. menyoroti aspek negatif dari perjanjian yang ditandatangani oleh Turki tersebut, dan memberikan saran agar bagaimana umat Muslim dapat menghindari dampak buruk dari perjanjian tersebut. Lebih jauh lagi, beliau ra. menjelaskan tentang bagaimana umat Muslim bisa hidup sejahtera di dunia ini. Hudhur aba. bersabda bahwa pandangan yang beliau jelaskan mengenai bagaimana cara negara-negara barat ketika berurusan dengan negara-negara Muslim memiliki kemiripan bahkan hingga hari ini. Hudhur aba. bersabda bahwa cara Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. memberikan petunjuk dan nasehat jelas menunjukkan fakta bahwa pertolongan Allah Ta'ala senantiasa ada bersama beliau ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa pada tahun 1920, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. menyampaikan sebuah pidato selama dua hari berkenaan dengan 'Malaikat Allah.' Meskipun topik ini juga merupakan topik yang sangat rumit, namun beliau ra. menyajikannya dengan cara yang sangat mudah dimengerti. Beliau ra. menjelaskan tentang keberadaan Malaikat; tujuan mereka, pekerjaan mereka, jenis-jenis mereka, dan di bagian akhir, disampaikan pula berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjalin hubungan dengan Malaikat.

Hudhur aba. bersabda bahwa pada bulan Maret 1921, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. menyampaikan pidato dengan judul 'Perlunya Agama.' Beliau ra. menyampaikannya dengan beberapa topik pembahasan seperti contohnya bahwa ada beberapa orang yang berkata bahwa tidak perlu lagi adanya agama, bahwa ada orang-

orang di agama lain yang juga membuat nubuatan, dan bahwa keberhasilan Hadhrat Masih Mau'ud as. tidak serta merta menunjukkan kebenaran beliau as. karena faktanya adalah Lenin di Rusia juga berhasil. Beliau ra. menjawab semua poin-poin tersebut dengan begitu lugas dan beliau ra. juga menyatakan bahwa kebutuhan akan agama didasarkan pada keberadaan Tuhan dan percakapan-Nya dengan orang-orang. Di zaman ini, tidak ada seorang pun yang mendapatkan karunia untuk berbicara dengan Tuhan selain Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau ra. bersabda bahwa apabila ada orang lain yang mengklaim bahwa dirinya menerima wahyu, maka pendakwaan mereka itu dibuat-buat oleh mereka sendiri dan dibuat semata-mata berdasarkan pengetahuan mereka dan memiliki aspek spekulasi di dalamnya. Kemudian, tentang keberhasilan Hadhrat Masih Mau'ud as, beliau bersabda bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as telah menubuatkan kesuksesan beliau bahkan jauh sebelum hal itu terjadi.

Hudhur aba. bersabda bahwa risalah lainnya yang ditulis oleh Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. adalah 'The Existence of God.' (Keberadaan Tuhan) Beliau ra. menjelaskan dengan sangat rinci mengenai konsep Tuhan. Beliau ra. menyampaikan konsep ketuhanan dalam berbagai agama lain dalam sejarah dan membuktikan keberadaan Tuhan.

Hudhur aba. bersabda bahwa buku lain yang ditulis oleh Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. adalah 'A Gift to the Prince of Wales' yang dikirimkan kepada Edward VIII. Dalam buku tersebut, beliau ra. menyampaikan ajaran Islam yang sejati kepadanya dan mengajaknya untuk menerima ajaran yang benar. Pangeran Wales menerima buku ini dan juga mengirimkan catatan terima kasih kepada Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. Non-Ahmadi juga menyampaikan pandangan mereka tentang buku ini, di mana mereka sangat menghargai dan memuji usaha Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. yang telah menyampaikan pesan Islam yang sejati kepada kerajaan saat itu.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. menulis sebuah buku berjudul 'Ahmadiyyat: The True Islam.' Ringkasan buku ini dibacakan pada Konferensi Wembley pada tahun 1924. Buku ini menyajikan gagasan-gagasan yang begitu luar biasa, sehingga bahkan para pendeta Kristen sekalipun menyatakan bahwa buku ini telah mengemukakan poin-poin yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Dalam buku ini, beliau ra. menyatakan dan mengklarifikasi bahwa Ahmadiyah adalah Islam yang sejati. Beliau ra. menjelaskan mengenai hubungan yang harus dimiliki oleh seseorang dengan Tuhan. Beliau ra. juga menjelaskan kesalahpahaman bahwa umat Muslim harus meninggalkan semua sarana-sarana duniawi. Beliau ra. bersabda bahwa seorang Muslim sejati harus menggunakan semua sarana-sarana yang tersedia bagi mereka. Kemudian setelah mengerahkan seluruh kemampuan yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepada mereka, hendaknya mereka menyerahkan sisanya kepada Allah Ta'ala. Lebih jauh lagi, beliau ra. membuktikan bahwa ajaran Islam tentang pembentukan akhlak

yang tinggi tidak ada bandingannya dengan ajaran lainnya. Beliau ra. juga menyampaikan bagaimana seharusnya seseorang berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat, dan juga menjelaskan bagaimana ketegangan global antar negara harus segera diselesaikan dengan menampilkan keindahan ajaran dari Al-Qur'an. Di bagian akhir, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. mengajak dunia untuk menerima Ahmadiyah.

Hudhur aba. bersabda bahwa contoh-contoh tersebut hanyalah sekilas tentang kehidupan Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. ketika beliau masih muda. Meskipun beliau tidak memiliki pendidikan formal, akan tetapi sesuai dengan janji Ilahi, beliau ra. dipenuhi dengan pengetahuan-pengetahuan duniawi (lahiriah) dan juga spiritual (batiniah). Hudhur aba. bersabda bahwa apa yang telah disampaikan tadi bahkan tidak mencakup seperseratus dari apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. Hudhur aba. berdoa semoga Allah senantiasa mengangkat derajatnya di surga.

Hudhur aba. kembali memohon doa bagi para Ahmadi yang tinggal di Pakistan. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala segera menggagalkan rencana semua penentang.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ